

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari Tugas Akhir ini akan dikemukakan hal-hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk simpulan dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat kesamaan kecenderungan pemilihan kebutuhan elemen desain gang yang inklusif sebagai ruang bermain pada kelompok anak laki-laki dan perempuan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar anak-anak di Kampung Sosrowijayan Wetan cenderung bermain bersama-sama tanpa terdapat pemisahan berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan berdasarkan kelompok usia, terdapat perbedaan kecenderungan pemilihan kebutuhan elemen desain gang sebagai ruang bermain akibat adanya perbedaan aktivitas fisik dan interaksi sosialnya. Perbedaan preferensi desain tersebut disebabkan karena pada setiap tahapan usia anak memerlukan desain ruang bermain yang berbeda-beda sesuai kemampuan motorik, emosional, dan kemampuan adaptasi anak dengan lingkungan sekitar. Sehingga, penyediaan kebutuhan elemen desain gang yang inklusif sebagai ruang bermain anak di Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta, lebih ditekankan pada preferensi berdasarkan kelompok usia dan tahapan perkembangan anak.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan konsep inklusif pada ruang publik permukiman harus memerhatikan kebutuhan seluruh pengguna, termasuk dalam hal ini anak-anak. Anak-anak sebagai individu yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental memerlukan ruang yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan khususnya saat melakukan aktivitas fisik dan berinteraksi sosial. Selain itu, penerapan konsep inklusif harus memerhatikan kemampuan dari ruang publik itu sendiri. Sehingga, ruang publik yang ada diharapkan dapat memwadahikan seluruh aktivitas penggunanya secara berkeadilan.
2. Penelitian mengenai kebutuhan elemen desain gang yang inklusif sebagai ruang bermain anak ini bersifat komprehensif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan agar desain yang direncanakan dapat sesuai dengan kebutuhan anak-anak, khususnya di Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta.

3. Penerapan gang yang inklusif dan ramah anak dalam perancangan desain kawasan permukiman ramah anak merupakan salah satu langkah yang harus dimaksimalkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi dan pengembangan program Kota dan Kampung Ramah Anak, khususnya di Kota Yogyakarta. Diharapkan, Pemerintah Kota Yogyakarta lebih memerhatikan kebutuhan anak-anak sebagai bagian dari masyarakat yang memerlukan ruang publik untuk beraktivitas fisik dan berinteraksi sosial. Program Kampung Ramah Anak dikatakan berhasil apabila telah dapat dirasakan manfaatnya oleh penggunanya yaitu anak-anak.

Melalui beberapa rekomendasi tersebut, diharapkan Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta dapat menjadi sebuah kampung wisata yang ramah anak mengingat banyaknya jumlah anak-anak yang ada.